

BAB I
RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN
PROGRAM S1 MANAJEMEN STIE TRIANANDRA JAKARTA

1.1 PERKEMBANGAN PERGURUAN TINGGI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) TRIANANDRA Jakarta lahir di Indonesia pada tanggal 21 Februari 1992, bersamaan dengan terjadinya booming permintaan akan Program BBA (Bachelor of Business Administration) dan MBA (Master of Business Administration) sebagai reaksi atas meledaknya permintaan akan lulusan tersebut di seluruh dunia. Program tersebut untuk pertama kalinya diperkenalkan tahun 1881 di Wharton School di Universitas Pennsylvania. Sejak itu, setiap tahun lulusan MBA di Amerika Serikat cenderung untuk meningkat dari 5.000 pada tahun 1960 menjadi 70.000 orang pada tahun 1985. Program yang sangat terkenal tersebut baru diperkenalkan di Inggris oleh Henley The Management College pada tahun 1948.

Pada awalnya keberadaan sekolah bisnis yang semula kurang mendapat perhatian Mendikbud, sejak tanggal 21 April 1992, program ini mulai mulai mendapat perhatian yang positif. Namun karena eksistensi program tersebut bertentangan dengan Kepmen Nomor 686/U/1991, tentang pendirian perguruan tinggi, pemerintah memberikan kelonggaran agar para penyelenggara melakukan penyesuaian diri sampai akhir Pelita V. Sementara terjadi tarik ulur antara Depnaker dan Depdikbud, karena menurut Depnaker pengayoman terhadap program tersebut telah dianggap sah sesuai dengan PP 71/92 mengenai pelatihan yang tanggung jawab pengelolaannya ada pada Depnaker. Tetapi diatas segalanya, Trianandra School of Business Administration akhirnya mengikuti himbauan Mendikbud dan memilih jalur pendidikan dan bukan pelatihan. Untuk pertama kalinya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta mendapat Ijin Operasional dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Nomor 157/D/o/1995 untuk Program S1, Nomor 355/Dikti/Kep/1999 untuk Program D3 dan Nomor 466/Dikti/Kep/1998 untuk Program S1 .

Sementara itu keberhasilan penyelenggaraan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) TRIANANDRA Jakarta tidak dapat dipisahkan dari terealisasi kerjasama dengan Utrecht Management Achool, Hogeschool Utrecht, The Netherlands. Nota kesepakatan kerjasama tersebut ditanda tangani di Jakarta, tanggal 18 Februari 1994 oleh Prof. Dr. Jasper J. van der Klooster direktur Program MBA Hogeschool Utrecht dan Prof. Dr. H. Bambang Marsono, MA,MSc,MM,PhD direktur Trianandra School of Business Administration. Pada tanggal 20 Oktober 1994 TRIANANDRA School Of Business Adminitration kemudian juga bekerjasama dengan Hogeschool voor Economie en Management dari The Netherlands. Kegiatan kerjasama tersebut kemudian disusul dengan kerjsama dengan International Modern University For Humanities di Rusia dan Henley The Management College, UK di The Netherlands.

Melalui kerjasama internasional tersebut, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) TRIANANDRA Jakarta dapat melakukan program tukar menukar dosen, mahasiswa, kurikulum, dan pengalaman masing-masing. Bahkan melalui program kerjasama tersebut ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) TRIANANDRA Jakarta sejak tahun 1993 diangkat sebagai visiting professor Hogeschool van Utrecht sehingga dapat memperoleh berbagai kesempatan mengajar sekaligus menimba ilmu dari Negara Kincir Angin tersebut. Selain itu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) TRIANANDRA Jakarta juga berkesempatan untuk mengirimkan dosen, dan mahasiswanya untuk melaukan orientasi di Belanda dan pihak Belanda juga mengirimkan mahasiswanya ke Indonesia untuk magang kerja dan mengikuti perkuliahan mereka. Sebagai salah satu pergruruan tinggi yang berwasaan internasional Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) TRIANANDRA Jakarta terus mengembangkan usaha bekerjasama untuk menyelenggarakan program pendidikan kembaran dengan beberapa universitas terkemuka di seluruh dunia.

Tidak berlebihan bahwa akhirnya program tersebut menuai apresiasi dari berbagai kalangan antara lain dari mantan Direktur Program Pascasarjana Hogeschool van Utrecht, The Netherlands, Professor Dr. Jasper van der Kooster yang menyampaikan pernyataannya sebagai berikut:

Lc.

“After having the pleasure to lecture to students at universities in more than 15 countries, in North and South America, Europe and Asia, I claim to know what business education is or at least ought to be. Without any exaggeration I dare to say, that STIE TRIANANDRA deserves its place among the very best business school in the world. This rather young and dynamic organization is offering the unique combination of highly capable and internationally oriented staff, working together with very motivated groups of experienced students. Commitment is its password. The roots of quality always depend on the work of human beings, certainly in business education, where nearly all business schools are using the same handbooks and methods. Quite some business schools just talk about globalization. STIE TRIANANDRA has already been working with and practicing it and it gives its best as an excellent investment in your career.

Sincerely yours,

Prof. Dr. Jasper J. van der Klooster,

Former MBA Director Hogeschool van Utrecht, The Netherlands,

Visiting Professor Sheffield University - UK

Pendirian lembaga pendidikan tingkat akademik ini memperoleh legalitas sesuai dengan bunyi pasal – pasal Akte Pendirian Yayasan Trianandra Sri Marsono yang disahkan pada Notaris Yudo paripurno, SH Akta Nomor 18, tanggal 26 September 2005 yang dibuat oleh Nyonya Lely Rostiati Yudo paripurno, SH pengganti Notaris Yudo Paripurno, SH yang didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 12 April 2006 serta terdaftar di Departemen Kehakiman No. C-745. HT.01.02.

TH.20064. Selanjutnya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) TRIANANDRA Jakarta didirikan pada tanggal 21 Februari 1992 tersebut bertujuan untuk ikut berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, juga sebagai usaha menampung para lulusan SMA/SMK sederajat untuk program S1 dan lulusan perguruan tinggi jurusan apapun untuk Program Pascasarjana S1 . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) TRIANANDRA Jakarta mempunyai satu program studi Manajemen dan Akuntansi.

Selanjutnya sejalan dengan visi pendidikan nasional seperti tertuang dalam Undang Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dinyatakan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut serta untuk menghadapi tantangan-tantangan akibat perubahan lingkungan, perlu disusun Rencana Strategi (Renstra) Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta 2016-2021.

Renstra Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta 2016-2021 disusun berdasar Kerangka Kebijakan dan Strategi (Jakstra) Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta tahun 2011 - 2015. Dalam Jakstra dinyatakan bahwa visi Yayasan ialah menjadikan Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta sebagai Perguruan Tinggi yang terdepan, modern dan mandiri dalam mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan sebagai pionir pembangunan yang profesional, inovatif dan produktif, dilandasi moral Pancasila, jiwa kejuangan yang tinggi dan wawasan kebangsaan dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Renstra Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta 2016-2021 juga mendasarkan pada *Higher Education*

Long Term Strategy (HELTS) 2003-2010 yang disusun Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Di dalam HELTS dinyatakan bahwa pengembangan pendidikan tinggi diarahkan pada tiga isu utama, yaitu peningkatan daya saing bangsa (*nation's competitiveness*) yang dilandasi oleh otonomi pengelolaan pendidikan (*authonomy*) dan kesehatan organisasi (*organizational health*).

1.2. VISI PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Pada tahun 2013 Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta memiliki visi : ***“Mewujudkan Jurusan Manajemen menjadi unggul di tahun 2022 dalam kajian ilmu manajemen dengan penyeteraan kualitas pendidikan lulusan”***

1.3. MISI PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Memperhatikan visi Jurusan Manajemen seperti diuraikan di atas dan mandat yang diembannya untuk melaksanakan tri darma Sekolah Tinggi, dan juga memperhatikan tuntutan pemanfaatan aspek inovasi, dan entrepreneurial masa mendatang serta tuntutan tatanan pengembangan SDM yang lebih terintegrasi, Jurusan Manajemen STIE Trianandra merumuskan misinya sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Tri Dharma Sekolah Tinggi
- b. Membina Ipteks yang bersandarkan pada kesadaran pengembangan riset ilmu Manajemen.
- c. Penciptaan sistem sekolah tinggi dan lingkungan STIE trianandra yang kondusif sebagai pusat ilmu manajemen dan manajemen teknologi.
- d. Mengembangkan profesionalisme yang berorientasi pada pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

- e. Mempersiapkan kualitas lulusan jurusan manajemen STIE Trianandra berbasis kompetensi yang memiliki nilai-nilai Pancasila dan pemahaman akan keadaan bangsa yang pluralistis dalam NKRI

4.1 TUJUAN PROGRAM STUDI

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta mencita-citakan menjadi salah satu pusat pendidikan professional, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang bertaraf internasional dan mampu mengemban tugas untuk membantu dan menyukseskan pembangunan nasional di bidang ekonomi terutama dalam bidang manajemen dan Manajemen. Untuk itu maka Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta bertujuan menyiapkan SDM Indonesia yang:

- 1) Memiliki kemampuan dan menguasai pengetahuan di bidang Manajemen
- 2) Mampu berfikir logis, analistis, sistematis dan kritis
- 3) Profesional dan berwawasan internasional.
- 4) Cerdas dan kreatif, serta inovatif.
- 5) Yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- 6) Demokratis dan mampu menghargai perbedaan pendapat orang lain.
- 7) Berjiwa Pancasila dan memhami bangsanya yang pluralistis.
- 8) Mau bekerja keras agar dapat lebih bermanfaat sebanyak-banyaknya bagi sesamanya.

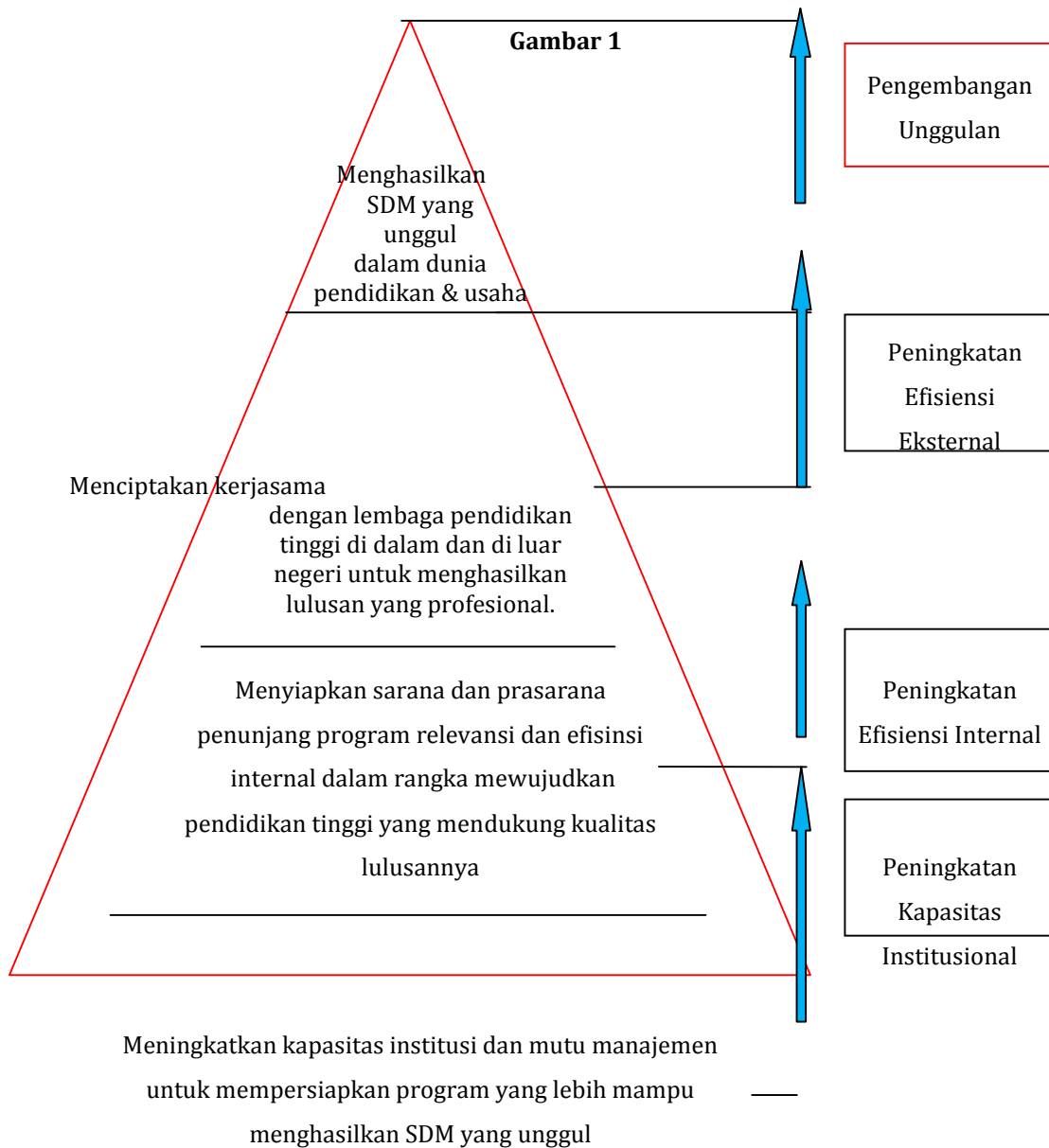
5.1 RENCANA PENGEMBANGAN STRATEGIS PROGRAM STUDI MANAJEMEN STIE TRIANANDRA JAKARTA BERDASARKAN VISI MISI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta telah menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2016-2021. Dalam Renstra ini telah dituangkan berbagai aspek pengembangan, meliputi aspek akademik, aspek sumber daya manusia dan organisasi, aspek

kemahasiswaan, aspek kerja sama dan aktualisasi diri, aspek riset dan pengabdian, dan aspek penjaminan mutu. Lebih lanjut Renstra Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta dijabarkan ke dalam Rencana Operasional (Renop) yang merupakan rencana jangka pendek satu tahunan (Renop 1 Tahun). Rencana pengembangan yang tertuang dalam Renstra 2016-2021 berdasarkan pada pencapaian standar kerja normatif (*benchmarking*) dalam jangka waktu lima tahun ke depan, dengan menetapkan posisi batas ambang (*threshold*). Sebagai titik pacu (*starting point*), evaluasi awal ditetapkan pada awal tahun 2005/2006 yang kemudian menjadi dasar perencanaan.

Dalam Renstra 2016-2021 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta menetapkan beberapa strategi tahapan kemajuan yang dibagi dalam 4 (empat) tahap yaitu :

- 1) Tahap I merupakan tahap peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen internal,
- 2) Tahap II merupakan tahap peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi program studi secara internal,
- 3) Tahap III merupakan tahap peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi program studi secara eksternal, dan
- 4) Tahap IV merupakan tahap pengembangan unggulan perguruan tinggi. Adapun urutan tahapan kemajuan tersebut secara lebih operasional digambarkan dalam piramida sebagaimana terlihat pada gambar.



**Piramida Tahapan Kemajuan Jangka Panjang STIE TRIANANDRA Jakarta
Berdasarkan Renstra 2016-2021**

Secara ringkas, tahapan yang ingin dicapai melalui Renstra sebagaimana digambarkan diatas adalah sebagai berikut. Pada tahap rencana ini, setrategi yang dipilih senantiasa diprioritaskan untuk mencapai tahap

peningkatan kapasitas institusional dengan tema: Menghasilkan SDM yang menjadi unggulan di dunia usaha dan pendidikan yang mampu:

- 1) Menciptakan kerja sama dengan lembaga lembaga pendidikan tinggi di dalam dan diluar negeri untuk menghasilkan lulusan yang professional,
- 2) Mempersiapkan sarana prasarana penunjang program relevansi dan efisiensi internal dalam rangka untuk mewujudkan pendidikan ketrampilan dalam mendukung keahlian khusus,
- 3) Meningkatkan kapasitas institusi dan mutu manajemen untuk persiapan program dalam rangka menghasilkan SDM yang unggul, Mengembangkan Unggulan Institusi,
- 4) Meningkatkan Efisiensi Eksternal,
- 5) Meningkatkan Efisiensi Internal,
- 6) Meningkatkan Kapasitas Institusional.

“Peningkatan kapasitas institusi dan mutu manajemen untuk persiapan program dalam rangka menghasilkan SDM yang unggul di DKI Jakarta”. Rencana pengembangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta pada tahap ini meliputi :

- a) Rencana Bidang Pendidikan meliputi peningkatan kualitas *input*, pengembangan sistem yang kuat dalam rangka untuk menyempurnakan kurikulum, pengembangan program studi, dan perbaikan proses belajar mengajar,
- b) Rencana Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat serta publikasi, meliputi pengembangan sistem yang mampu menopang kegiatan penelitian dan publikasi sehingga terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi, serta menerbitkan jurnal ilmiah,
- c) Rencana Bidang Penjaminan Mutu Pengelolaan Institusi meliputi pengembangan sistem yang berfungsi untuk melakukan penjaminan mutu internal serta persiapan akreditasi nasional dan internasional.

- d) Rencana Pengembangan Kemahasiswaan meliputi pengembangan dan peningkatan fasilitas Ekstrakurikuler bagi mahasiswa. Capaian kinerja selama empat tahun (2013 - 2017) kelima bidang yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan tema peningkatan kapasitas institusional Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta.

6.1 PRINSIP DASAR DAN NILAI

Penyelenggaraan Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta dilandasi oleh prinsip-prinsip dasar dan nilai sebagai berikut:

1. Prinsip Dasar

- a. Keuniversalan dan keobjektifan ilmu pengetahuan & teknologi dalam mencapai kebenaran yang hakiki.
- b. Penyelenggaraan seluruh proses tridharma perguruan tinggi dilandasi kebebasan akademik, yaitu menuntut ilmu guna diabdikan kepada Negara dengan hati yang suci, bersih, tulus dan ikhlas.
- c. Kemandirian manajemen, efisiensi, transparansi dan kesetiaan pada institusi menuju pada tata kelola sekolah tinggi yang baik.

2. Nilai - Nilai

Nilai-nilai Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta yang merupakan ruh dalam menjalankan tugas dan fungsi adalah:

- 1) Disiplin
- 2) Kejuangan
- 3) Kreativitas
- 4) Kebangsaan
- 5) Unggul.

7.1 Capaian Kinerja Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta Tahun 2016-2021

Kinerja institusi yang telah dicapai dalam kurun waktu 2016-2021 adalah sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2.
Capaian Kinerja
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta 2016-2021

No	Bidang	Subbidang	Kondisi 2012	Capaian s/d 2021
1	Pendidikan	Jumlah pendaftar (orang)	145	145
		Jumlah Nilai Test Masuk (point)	80	80
		Jumlah Mahasiswa Terdaftar	131	131
		% pendidikan dosen (S1 /S3)	75%	75%
		% jabatan fungsional dosen	28.5%	28.5%
		% kehadiran dosen di kelas	80%	80%
		Rasio dosen : mahasiswa	1 : 35	1 : 35
		Rata-rata IPK lulusan	3,49	3,49

		Rata - rata waktu tunggu (bln)	6 bln	6 bln
2	Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat	Rata-rata jumlah penelitian (judul/dosen/tahun)	2	2
		Rata-rata jumlah pengabdian masyarakat (judul/dosen/tahun)	1	-
		% penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan	10%	50%
		% keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kpd masyarakat		
3	Pengabdian Institusi	% penerapan sistem evaluasi proses pembelajaran		
		% pembentukan sistem tatakelola organisasi dan		

		kelembagaan		
4	Kemahasiswaan	Jumlah Karya Ilmiah Mahasiswa		
5	Penerimaan Keuangan	Dana dari masyarakat SPP dll (rupiah) dana hibah/dari pemerintah (rupiah) Masukan dari <i>training center (juta Rp).</i>		

Capaian yang dihasilkan dalam kurun waktu 4 tahun sejak 2012/2013 sampai dengan akhir tahun 2016/2017 masih belum memuaskan, bahkan beberapa di antaranya terjadi penurunan. Untuk itu dalam rangka mempercepat capaian kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra 2016 - 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta mengikuti berbagai program hibah kompetisi yang difasilitasi dan didanai oleh DIKTI.

BAB II
LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI MANAJEMEN SEKOLAH
TINGGI ILMU EKONOMI TRIANANDRA JAKARTA

2.1 Profil Lingkungan Eksternal

Peluang:

- a. Pembangunan nasional sangat membutuhkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- b. Meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan bersinergi dengan kebutuhan pembangunan nasional.
- c. Dikembangkannya otonomi dan desentralisasi Perguruan Tinggi (HELTS 2003-2010).
- d. Potensi sumber dana bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) untuk penelitian dan pengembangan pendidikan cukup tinggi baik bersumber dari pemerintah maupun kerjasama industri.
- e. Kehidupan berbangsa dan bernegara semakin demokratis.
- f. Posisi bersaing yang baik (memiliki kekhususan) dalam persaingan antar PTS di DKI Jakarta.
- g. Terbukanya peluang kerjasama dengan perguruan tinggi asing untuk pengembangan standar mutu pendidikan.
- h. Terbukanya peluang mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI).
- i. Cepatnya perkembangan teknologi untuk pencapaian organisasi yang produktif dan efisien.

Ancaman:

- a. Ketergantungan terhadap pengembangan IPTEK dari luar negeri khususnya negara maju.
- b. Menyebarnya nilai-nilai neo-liberalisme.
- c. Meningkatnya kerjasama perguruan tinggi lokal dengan perguruan tinggi asing dalam menaikkan reputasi perguruan tinggi.

- d. Munculnya perguruan tinggi di daerah-daerah sebagai dampak dari otonomi daerah.
- e. Tuntutan terhadap standarisasi dosen.
- f. Menurunnya animo calon mahasiswa untuk kuliah di PTS di wilayah DKI Jakarta.
- g. Diversifikasi sistem penerimaan dan program studi PTN sebagai dampak perubahan status PTN menjadi BHMN.
- h. Pesaing bergerak lebih cepat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kepemilikan teknologi.
- i. Semakin banyak dibuka lembaga pendidikan tinggi kejuruan (akademi dan politeknik) dan Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) sebagai dampak dari tuntutan dunia kerja.
- j. Naiknya biaya pendidikan di perguruan tinggi tidak diimbangi naiknya daya beli masyarakat.
- k. Lunturnya nilai-nilai kebangsaan dalam masyarakat.
- l. Menurunnya kepedulian masyarakat terhadap persoalan kemasyarakatan dan kebangsaan.

2.2 Evaluasi Sistem Tatakelola dan Organisasi Program Studi Manajemen STIE Trianandra Jakarta

Kekuatan

1. Organisasi dan Kelembagaan
 - a. Secara kelembagaan mendapat dukungan infrastruktur, keuangan, dan kebijakan dari Yayasan Trianandra Sri Marsono
 - b. Reputasi kelembagaan Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta baik.
2. Kepemimpinan
 - a. Memiliki tekad pengembangan ke arah kepemimpinan yang demokratis dan transparan.

- b. Sebagian pemimpin kunci memiliki komitmen yang tinggi melakukan perubahan untuk pengembangan institusi pada masa yang akan datang.
3. Prasarana dan Sarana
Untuk sementara terdapat kecukupan prasarana dan sarana pendukung (Tanah, gedung, laboratorium, fasilitas umum, perpustakaan, kendaraan).
4. Sumber Daya Manusia
 - a. Jumlah dan kualifikasi dosen berkecukupan.
 - b. Jumlah tenaga kependidikan non-akademik lebih dari cukup.
5. Keuangan
Jumlah aset dan cadangan dana mencukupi untuk investasi baru.
6. Teknologi dan Sistem Informasi
Hardware dan *software* memiliki potensi mendukung sistem administrasi akademik dan non akademik.
7. Kemahasiswaan
Animo pendaftar seimbang dibandingkan PTS lain.
8. Kurikulum
Prosedur penyusunan kurikulum sudah sesuai panduan proses penyusunan kurikulum yang baik
9. Sistem Pembelajaran
Perlu segera dimiliki pedoman pengembangan rancangan pembelajaran.
10. Penelitian
 - a. Banyak kegiatan penelitian yang berafiliasi dengan masyarakat, industri, dan pemerintahan.
 - b. Memiliki pusat-pusat studi dalam berbagai bidang.
 - c. Tersedia tenaga peneliti yang banyak dan bervariasi.
11. Pengabdian kepada masyarakat
 - a. Memiliki bidang yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

- b. Potensi pengabdian kepada masyarakat yang telah ada dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

12. Sistem Penjaminan Mutu

- a. Memiliki unit-unit penjaminan mutu pada tingkat sekolah tinggi, fakultas, dan jurusan.
- b. Perlu segera memiliki Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktivitas Instruksional (P3AI).

13. Suasana Akademik

- a. Terdapat komitmen untuk mengembangkan kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik.
- b. Mahasiswa memiliki potensi untuk diarahkan pada terciptanya suasana akademik yang baik.

14. Lulusan dan Alumni

Jumlah alumni yang cukup banyak dan tersebar di seluruh daerah di Indonesia

15. Program Studi

Program studi yang diselenggarakan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kelemahan:

1. Organisasi dan Kelembagaan

- a. Struktur belum mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan (tuntutan paradigma baru Perguruan Tinggi).
- b. Belum lengkapnya deskripsi, standarisasi kompetensi, spesifikasi jabatan, dan belum adanya jaminan implementasi yang konsisten.
- c. Program kerja Satuan kerja tidak menunjang fungsi dan ketugasan Satuan kerja serta pencapaian tujuan sekolah tinggi pada masa yang akan datang.

2. Kepemimpinan

- a. Pejabat pada sebagian besar Satuan Kerja (Satuan kerja) kurang memiliki kemampuan manajerial.

- b. Sebagian pemimpin kurang memiliki pengetahuan jabatan dan visi pribadi terhadap kinerja Satuan kerja pada masa yang akan datang.
3. Prasarana dan Sarana
- a. Perencanaan pengadaan, pengelolaan, dan evaluasi penggunaan prasarana dan sarana tidak mampu mendukung peningkatan produktivitas.
 - b. Pengelolaan dan pemeliharaan prasarana dan sarana tidak periodik, tidak berkelanjutan, dan tergantung pada pihak eksternal.
4. Sumber Daya Manusia
- a. Belum ada perencanaan pengadaan dosen dan pegawai yang bersinergi dengan kebutuhan sekolah tinggi pada masa mendatang.
 - b. Kurang sinergi pemanfaatan kualifikasi dosen antar jurusan.
 - c. Sebagian besar dosen tidak menguasai penggunaan teknologi pendukung.
 - d. Sebagian besar dosen kurang menguasai bahasa asing.
 - e. Terdapat ketidaksesuaian antara kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan non-akademik dengan beban kerja pada masing-masing satuan kerja .
 - f. Evaluasi kinerja dosen dan tenaga tenaga kependidikan non-akademik tidak dilakukan secara periodik dan berkesinambungan.
 - g. Kegiatan pendidikan dan pelatihan pegawai tidak sesuai kebutuhan sekolah tinggi .
 - h. Menurunnya nilai-nilai disiplin, kejuangan, dan kreativitas sebagian besar civitas akademika dan pegawai.
 - i. Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi peraturan pegawai dan dosen tidak konsisten dan tidak berkelanjutan.
5. Keuangan

- a. Sumber pendanaan sekolah tinggi kurang bervariasi; sangat tergantung pada pendapatan dari mahasiswa (sebesar 78 %).
 - b. Terjadi ketidaksesuaian dan ketidakefisienan pengelolaan Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) dan Dana Pendukung Pendidikan (DPP).
 - c. Sistem keuangan belum terstandar.
6. Teknologi dan Sistem Informasi
- a. Sistem informasi belum mendukung administrasi akademik dan non-akademik.
 - b. *Database* tidak akurat dan tidak mutakhir.
 - c. Penyediaan, pengelolaan dan pemeliharaan perangkat keras tidak efisien.
 - d. Ketergantungan teknologi pada pihak eksternal (*vendor*) sangat tinggi.
7. Kemahasiswaan
- a. Implementasi dan evaluasi program penerimaan mahasiswa baru belum dilaksanakan sesuai pedoman yang ada.
 - b. Variasi dan sebaran daerah asal mahasiswa kurang merata (lokal dan daerah).
 - c. Program kerja organisasi kemahasiswaan belum mendukung pengembangan akademik dan minat bakat mahasiswa.
 - d. Kedisiplinan mahasiswa rendah.
8. Kurikulum
- a. Belum ada pedoman penyusunan dan evaluasi kurikulum yang berlaku untuk semua jurusan.
 - b. Pengembangan kurikulum pada setiap jurusan belum mengacu pada visi dan misi sekolah tinggi .
 - c. Prinsip dasar dan nilai sekolah tinggi kurang terimplementasi dalam pengembangan kurikulum.
 - d. Kurang muatan lokal yang berorientasi pada kebutuhan daerah.
9. Sistem Pembelajaran

- a. Sekolah tinggi belum memiliki pedoman pengembangan rancangan pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran masih mengedepankan transformasi pengetahuan (*transfer of knowledge*).
- c. Banyak dosen masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional; kurang interaktif dan kurang menarik.
- d. Bahan ajar kurang bermutu dan tidak mutakhir.
- e. Monitoring dan evaluasi program pembelajaran belum dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.
- f. Sebagian dosen tidak konsisten dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disepakati.

10. Penelitian

- a. Penelitian dosen kurang mampu mendukung kegiatan pembelajaran.
- b. Minat dan kontribusi dosen dalam penelitian secara terlembaga sangat rendah.
- c. Minat dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian masih rendah.
- d. Hasil penelitian kurang terpublikasi.
- e. Hasil penelitian belum mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan IPTEK dan pengembangan masyarakat.

11. Pengabdian kepada masyarakat

- a. Belum memiliki pedoman yang jelas dan lengkap terkait metode dan target hasil yang ingin dicapai.
- b. Tidak ada panduan bagi evaluasi kinerja pengabdian kepada masyarakat.
- c. Kemanfaatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih kurang.

12. Sistem Penjaminan Mutu

- a. Kemanfaatan sistem penjaminan mutu belum optimal.

- b. Prosedur dan pedoman penjaminan mutu akademik maupun non-akademik belum lengkap.
- c. Kerangka kerja dan kegiatan evaluasi diri sekolah tinggi belum dilaksanakan dengan baik.

13. Suasana Akademik

- a. Belum ada pola pengembangan suasana akademik yang terprogram.
- b. Belum tercipta budaya akademik di lingkungan kampus.

14. Lulusan

- a. Rata-rata masa studi relatif lama.
- b. Rata-rata indeks prestasi kumulatif rendah.
- c. Masa tunggu sebagian besar lulusan untuk bekerja lebih dari 12 bulan.
- d. Potensi alumni belum termanfaatkan dengan baik.
- e. Kinerja pengelolaan alumni kurang optimal.

15. Program Studi

Beberapa program studi memiliki animo mahasiswa sangat rendah.

2.3 Evaluasi Kinerja dan Manajemen Program Akademik

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan berdaya saing yang memiliki jiwa disiplin, kejuangan, kreativitas.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian untuk:
 - a. menunjang pengembangan kualitas proses pembelajaran dan akademik
 - b. mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 - c. menghasilkan modal intelektual dan karya ilmiah dalam rangka menunjang pembangunan nasional.
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk:

- a. menyediakan layanan IPTEK dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - b. meningkatkan keberdayaan masyarakat
 - c. meningkatkan reputasi Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta.
4. Mengembangkan organisasi dan kelembagaan yang efektif dan efisien untuk:
 - a. meningkatkan keunggulan bersaing bagi Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta.
 - b. menghasilkan tata kelola sekolah tinggi yang baik, transparan, dan bertanggungjawab
 5. Meningkatkan kemandirian organisasi dan jaringan kerjasama untuk meningkatkan posisi bersaing dan reputasi pada tingkat nasional melalui dukungan pemerintah, Yayasan Trianandra, alumni, industri, dan masyarakat.
 6. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan dan pengelolaan prasarana dan sarana untuk mendukung perwujudan Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta sebagai Perguruan Tinggi Swasta terdepan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 7. Menumbuhkan kembali nilai-nilai kebangsaan dengan melakukan transformasi:
 - a. nilai disiplin, kejuangan, dan kreativitas bagi seluruh civitas akademika dan pegawai Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta.
 - b. semangat jiwa kebangsaan pada masyarakat
 - c. kepedulian terhadap permasalahan masyarakat dengan sikap toleransi dan saling menghormati.

2.4 Isu Strategis

1. Isu Strategis Bersumber Eksternal

Nasional dan Global

- 1) Tuntutan kemampuan respon yang tinggi dari Perguruan tinggi sebagai *center of excellent* terhadap perkembangan IPTEK yang cepat.
- 2) Tuntutan kerjasama dengan perguruan tinggi asing terhadap pengembangan standar mutu pendidikan.
- 3) Tuntutan sumberdaya manusia berkualitas dan bersinergi dengan kebutuhan pembangunan nasional.

2. Isu Strategis Bersumber Internal*a. Pendidikan dan Pengajaran*

- 1) Belum ada pedoman penyusunan dan evaluasi kurikulum yang berlaku untuk seluruh jurusan.
- 2) Belum ada pola pengembangan suasana akademis.
- 3) Belum ada pedoman pengembangan rancangan pembelajaran.

b. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

- 1) Penelitian dosen kurang mampu mendukung kegiatan pengajaran.
- 2) Minat dan kontribusi dosen dalam penelitian secara terlembaga sangat rendah.
- 3) Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian masih rendah.
- 4) Hasil penelitian belum mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan IPTEK dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 5) Belum ada pedoman yang jelas dan lengkap dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

c. Organisasi dan Kelembagaan

- 1) Struktur organisasi memiliki hirarki yang sederhana.
- 2) Belum lengkapnya deskripsi, standarisasi kompetensi, dan spesifikasi jabatan, serta belum adanya jaminan implementasi yang konsisten.

- 3) Kurangnya kemampuan manajerial para pemimpin pada sebagian besar Satuan kerja .

d. *Prasarana dan Sarana*

Rencana pengadaan, pengelolaan, dan evaluasi penggunaan prasarana dan sarana tidak mampu mendukung peningkatan produktivitas.

e. *Sumberdaya Manusia*

- 1) Sebagian besar dosen belum memenuhi standarisasi dosen.
- 2) Belum ada perencanaan pengadaan dosen dan pegawai yang selaras dengan kebutuhan sekolah tinggi pada masa mendatang.
- 3) Menurunnya nilai-nilai disiplin, kejuangan, dan kreativitas dari sebagian besar civitas akademika dan pegawai.
- 4) Rencana pendidikan dan pelatihan dosen dan pegawai tidak sesuai kebutuhan sekolah tinggi .

f. *Sumber daya Keuangan*

- 1) Sumber pendanaan kurang bervariasi; sangat tergantung pada mahasiswa (sebesar 78%, dengan 52% di antaranya dari mahasiswa baru)
- 2) Pembiayaan sebagian besar kegiatan tidak efisien.
- 3) Sistem Keuangan kurang baik.

g. *Teknologi dan Sistem Informasi*

- 1) Sistem informasi belum mendukung administrasi akademik dan non-akademik.
- 2) Penyediaan, pengelolaan dan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak tidak efisien serta tergantung pada penyedia jasa teknologi (*vendor*).

h. *Penjaminan Mutu*

- 1) Sistem penjaminan mutu belum optimal.
- 2) Prosedur dan pedoman penjaminan mutu akademik maupun non-akademik belum lengkap.

- i. Kemahasiswaan
 - 1) Animo mahasiswa baru cenderung menurun
 - 2) Implementasi dan evaluasi program penerimaan mahasiswa tahun sebelumnya tidak digunakan sebagai dasar penyusunan rencana penerimaan mahasiswa tahun berikutnya.
 - 3) Program kerja organisasi kemahasiswaan belum mendukung pengembangan akademik dan minat bakat mahasiswa.
 - 4) Kedisiplinan mahasiswa rendah.
 - 5) Potensi alumni belum dimanfaatkan dengan baik.

2.5 Evaluasi Ketersediaan dan Manajemen Sumber Daya

Monitoring dan evaluasi terhadap rencana strategis secara umum bertujuan untuk mengevaluasi kinerja rencana strategis dalam menunjang pencapaian kinerja Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta sesuai dengan yang direncanakan. Secara khusus monitoring dan evaluasi bertujuan untuk: (1) mengevaluasi perubahan dasar-dasar perumusan rencana strategis, (2) mengevaluasi relevansi rencana strategis terhadap tuntutan kinerja Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta, (3) mengevaluasi kinerja Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta terhadap sasaran yang sudah ditetapkan, (4) melakukan tindakan korektif untuk memastikan kinerja Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta sesuai dengan rencana.

a. Ruang Lingkup Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi didasarkan pada empat kriteria, yaitu: kesesuaian, keunggulan, kelayakan, dan konsistensi. Kesesuaian dan keunggulan didasarkan pada penilaian terhadap lingkungan eksternal, sedangkan konsistensi dan kelayakan didasarkan pada penilaian terhadap internal. Ruang lingkup kegiatan monitoring dan evaluasi terdiri dari tiga aktivitas dasar, yaitu: (1) evaluasi terhadap dasar-dasar dari

rencana strategis, yaitu analisis lingkungan eksternal dan analisis lingkungan internal. (2) membandingkan sasaran hasil yang diharapkan dengan pencapaian sasaran yang telah dicapai. (3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa kinerja Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta sesuai dengan rencana.

b. Penanggungjawab Dan Pelaksana

Penanggungjawab kegiatan monitoring dan evaluasi adalah Direktur beserta jajaran pimpinan Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta. Sedangkan pelaksana kegiatan monitoring dan evaluasi Badan Penjaminan Mutu.

c. Periode Monitoring Dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi di lakukan secara periodik dan berkesinambungan. Kegiatan monitoring dan evaluasi di lakukan setiap tahun pada akhir pelaksanaan program dan kegiatan tahunan. Kegiatan monitoring dan evaluasi juga dapat dilakukan setiap waktu berdasarkan inisiatif dari Ketua beserta jajaran pimpinan Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TRIANANDRA Jakarta.

BAB III**ARAH PENGEMBANGAN (ROAD MAP)**

Penyusunan arah pengembangan (road map) Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta periode 2016-2036, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sedangkan faktor eksternal adalah peluang dan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta selalu konsisten dan komitmen untuk mampu menangkap setiap peluang dan tetap mengantisipasi tantangan yang dihadapi setiap saat.

Beberapa langkah yang sedang dan akan ditempuh dalam merumuskan arah pengembangan Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta, maka dipastikan pengembangan lembaga ini akan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang sedang dan akan terjadi secara nasional, yaitu situasi ekonomi nasional, politik nasional, bahkan situasi ekonomi dan politik global. Dalam rangka arah pengembangan 20 (dua puluh) tahun ke depan, maka disusun cetak biru (blue print) tahap-tahap pengembangan.

Tabel 3.1

Sasaran dan Target Capaian
STIE Trianandra Jakarta 2016-2036

Komponen /Tahapan (Road Map)	Tahap I CapacityBuilding Menjadi PT Sehat (2013-2016)	Tahap II Perubahan Status dan Menjadi PT Unggulan di DKI Jakarta (2016- 2022)	Tahap III Menjadi PT Unggulan Nasional (2022- 2030)	Tahap IV Unggulan Asia Tenggara (2030- 2036)
Strategi	Membangun koordinasi dan komitmen : Lembaga, organisasi, tata kelola dan spririt yang baik dan sehat	Pertumbuhan: Kompetensi Institusi dan Networking	Stabilisasi : Inovasi dan Produktivitas	Pertumbuhan Berkelanjutan: Inovasi dan produktivitas baru, Variasi Portofolio Bisnis
Definisi	Perguruan Tinggi yang bertumpu pada penguatan internal, yang berfokus dalam membangun system pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang baik dan sehat	Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Unggulan di DKI Jakarta, yang berfokus dalam membangun system pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang baik dan sehat serta berubah status menjadi Institut.	Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi dalam pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi di tingkat nasional, dengan ciri khas memiliki kemampuan daya saing dalam menghadapi Asean Community (Masyarakat Ekonomi Asean)	Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi dalam pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi di tingkat Asia Tenggara yang memiliki kemampuan daya saing
Target	- Terwujudnya system akademik yang handal - Terpenuhinya rasio	- Meningkatkan keunggulan kualitas system akademik di	- Meningkatnya keunggulan kualitas akademik tingkat	- Meningkatnya keunggulan kualitas akademik tingkat Asia

	<p>dosen, dan latar belakang pendidikan dosen seluruhnya (100%) sudah magister (S2) dan memiliki NIDN serta memiliki jabatan akademik serendahrendahnya Asisten Ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua program studi terakreditasi BAN-PT - Terwujudnya system tata kelola yang baik dan sehat. - Tersedianya sarana prasarana - Adanya persiapan usulan perubahan status dari sekolah tinggi menjadi Institut 	<p>tingkat DKI Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terpenuhinya rasio dosen ideal, dengan latar belakang pendidikan 60% berpendidikan magister (S2) dan 40% berpendidikan doktor (S3) dan seluruhnya memiliki jabatan akademik lektor dan lektor kepala, serta 2 orang memiliki jabatan akademik sebagai guru besar (Profesor) - Institusinya terakreditasi BAN-PT - Meningkatnya keunggulan system pelayanan 	<p>nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya produktivitas hasil riset dosen, yang melahirkan inovasi-inovasi dalam bidang ilmu sosial dan ekonomi - Adanya penambahan program studi baru. - Terwujudnya pelayanan prima. - Terpenuhinya sarana prasarana yang memadai - Terjadinya peningkatan dari Teaching institut menjadi Riset Institut 	<p>Tenggara.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya keunggulan dan daya saing hasilhasil riset dan dosen dan mahasiswa. - Institusi dan seluruh program studinya terakreditasi BAN-PT, secara maksimal (A dan B). - Masuknya Institut Trianandra dalam rangking universitas kelas dunia, minimal di kawasan Asia.
--	---	--	---	---

		<p>yang baik dan sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertambahnya sarana prasarana yang lebih memadai - Dikabulkannya usulan perubahan status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut Trianandra oleh Kementerian Ristek dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 		
--	--	--	--	--

1. Tahap I (2010-2015): Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta

Menjadi Perguruan Tinggi Sehat Pada akhir tahap ini diharapkan Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagai Perguruan Tinggi Sehat. Kondisi ini tercermin pada berbagai komponen manajemen dan atau system tata kelola lembaga yang baik, seperti rasio dosen terpenuhi, semua dosen - dosen sudah berpendidikan magister (S2) sesuai dengan kebutuhan (linier) dan telah memiliki jabatan akademik serendah-rendahnya Asisten Ahli, semua program studi terakreditasi BAN-PT, kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum berbasis Kerangka Kuliafikasi Nasional Indonesia, didukung oleh sarana dan prasarana

yang baik dan terbangunnya budaya akademik yang sehat. Oleh karena itu, pada tahap ini tercipta citra Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta sebagai tempat *delivering and transforming of knowledge* yang berstandar nasional yang terbangun dikalangan sivitas akademika dan stakeholders. Sebagai langkah awal, maka perhatian pengelolaan difokuskan pada penataan organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga diperoleh organisasi yang sehat yang didukung oleh SDM yang berkualitas, sehingga memenuhi syarat diusulkan perubahan status dari Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta menjadi Institut Trianandra.

2. Tahap II (2015-2020): Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta

Menjadi Perguruan Tinggi Unggulan di Tingkat DKI Jakarta dan Berubah Status Menjadi Institut Trianandra Jakarta. Jika predikat sebagai Perguruan Tinggi Sehat dan Unggulan, maka predikat tersebut menjadi kekuatan dan pertimbangan perubahan status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut Trianandra Jakarta, dengan ciri terdapat keunggulan atas dasar keunikan local. Untuk mewujudkan hal itu, pengelola perlu mengarahkan pada terciptanya kompetensi berupa keunggulan dan daya saing institusi, serta terjalinnya kerjasama (*networking*) dengan berbagai pihak. Pada tahap ini Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra Jakarta menjadi Role Model Pengembangan Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi di DKI Jakarta.

3. Tahap III (2020-2025): Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta

Menjadi Perguruan Tinggi Unggulan di Tingkat Nasional Tahap ini mengawali arah baru Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra menuju Perguruan Tinggi Unggul di tingkat nasional. Arah baru (*re-born*) ini diyakini dapat meningkatkan citra keunggulan dan daya saing dan atau menaikkan posisi tawar yang diberikan pada stakeholder atau pengguna lulusan. Jika selama ini, nilai tambah itu diwujudkan dalam bentuk *delivering and transforming of knowledge (teaching institute)*, maka mulai tahap ini hendak diwujudkan adalah nilai tambah dalam bentuk *creating knowledge (research and entrepreneurship institute)*. Pada tahap ini pula, sumber pendapatan untuk pembiayaan universitas tidak lagi mengandalkan hanya dari sumber pemasukan

mahasiswa berupa pembayaran SPP dan DPP, tetapi juga berasal dari unit-unit usaha universitas yang dikelola melalui Badan Usaha Milik Kampus (BUMK), antara lain : Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa (PT. IT Jakarta), Unit Usaha Simpan Pinjam (Koperasi Jasa Keuangan Syariah), Unit Usaha Pengelolaan Pusat Kewirausahaan dan Parkir Kampus (PT. IT Jakarta), Unit Usaha Pengelolaan Hotel Kampus (PT. IT Jakarta), Unit Usaha Percetakan dan Penerbitan (PT. IT Jakarta), dan jenis-jenis usaha lainnya.

4. Tahap IV (2025-2030) : Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta

Menjadi Perguruan Tinggi Unggulan di Tingkat Asia Tenggara Tahap ini merupakan tahap pertumbuhan berkelanjutan yang difokuskan untuk pemantapan terwujudnya Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta sebagai institut unggul di Asia Tenggara, serta didukung oleh proses pembelajaran dan penelitian yang unggul (*excellent teaching, research and entrepreneurship institute*) diharapkan dapat terwujud. Dalam tahap ini pula, diharapkan mahasiswa Sekolah Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra Jakarta tidak hanya berasal dari Indonesia, tetapi datang dari berbagai Negara khususnya berasal dari Negara-negara di Asia Tenggara serta Asia pada umumnya.

BAB IV

STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA

A. Strategi Dasar Bidang Pendidikan

1. Tahap I : Tahap Capacity Building

Menjadi Perguruan Tinggi Sehat Sampai saat ini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta telah banyak melakukan pembenahan manajemen tata kelola kelembagaan sesuai dengan regulasi dan atau peraturan dan perundang-undangan yang diterbitkan oleh pemerintah tentang Perguruan Tinggi serta pedoman dan peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Yayasan Trianandra Srimarsono sebagai Badan Penyelenggara, tetapi harus diakui belum maksimal. Hal itu terjadi, karena adanya keterbatasan anggaran dan sumber daya yang mampu mendukung hal tersebut.

Pada tahap ini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta diarahkan untuk melakukan penataan dan perencanaan pengembangan kelembagaan yang baik, sehingga bisa terwujud dan diperolehnya predikat sebagai salah satu Perguruan Tinggi Sehat di wilayah kerja Kopertis III DKI Jakarta.

a. Strategi Dasar

- 1) Penyusunan kurikulum baru menjadi kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan peningkatan system pelayanan akademik.
- 2) Pemenuhan kebutuhan kebutuhan ratio dosen masing-masing program studi.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyempurnaan kurikulum berdasarkan pelaksanaan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia bidang Pendidikan Tinggi yang benar-benar memiliki keunggulan daya saing dengan nilai-nilai Agama serta kebangsaan.

- 2) Identifikasi keunikan dan kearifan lokal sebagai dasar penciptaan keunggulan dan daya saing.
- 3) Perbaiki system seleksi mahasiswa baru agar diperoleh peningkatan kualitas akademik mahasiswa.
- 4) Perbaiki system pelayanan akademik yang lebih efektif dan efisien.
- 5) Peningkatan kualitas dan inovasi proses pembelajaran yang lebih berorientasi centered learning.
- 6) Membangun networking dengan berbagai pihak untuk memperkuat perubahan dan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran
- 7) Investasi untuk pengembangan dan mentoring sivitas akademika.
- 8) Evaluasi dan perbaiki reward and punishment system.

c. Indikator Dasar

- 1) Adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan stakeholder dan pengguna lulusan.
- 2) Terintegrasinya keunikan dan kearifan lokal dalam kurikulum.
- 3) Adanya kesesuaian kualitas calon mahasiswa dengan kebutuhan setiap program studi.
- 4) Adanya kesesuaian rekrutmen pegawai, khususnya dosen sesuai dengan kebutuhan masing-masing program studi.
- 5) Adanya kepuasan civitas akademik terhadap pelayanan akademik yang lebih efektif dan efisien.
- 6) Adanya kepuasan civitas akademika terhadap proses pembelajaran.
- 7) Cepatnya lulusan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuannya.
- 8) Adanya kesesuaian bidang keahlian sivitas akademika dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan.

- 9) Adanya reward and punishment system yang didasarkan pada kinerja akademik.

2. Tahap II : Tahap Unggulan DKI Jakarta dan Perubahan Status

Tahap kedua merupakan pondasi bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta untuk berubah status menjadi Institut Trianandra Jakarta serta untuk mengembangkan diri menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Implementasi penjaminan mutu (*quality assurance*) dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Temuan hasil-hasil penelitian menjadi salah satu sumber penting dalam pengembangan program studi, kurikulum dan proses pembelajaran yang berbasis keunikan dan kearifan lokal sebagai ciri keunggulan dan daya saing institusional.

a. Strategi Dasar

- 1) Peningkatan dan penyempurnaan kurikulum dan proses pembelajaran berbasis keunikan dan kearifan lokal dengan penjaminan mutu yang berstandar nasional dan internasional, dimulai dengan pelaksanaan kurikulum yang merupakan implementasi pelaksanaan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi.
- 2) Perubahan status Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta menjadi Institut Trianandra Jakarta.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Implementasi penjaminan mutu secara menyeluruh.
- 2) Meningkatkan kompetensi civitas akademika.
- 3) Optimalisasi rasio dosen – mahasiswa.
- 4) Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar nasional dan internasional.
- 5) Memperluas akses hasil penelitian.
- 6) Melakukan peningkatan kajian keunikan dan kearifan local.

- 7) Pemutakhiran, integrasi kurikulum dan disain pembelajaran berdasarkan hasil-hasil penelitian dan keunikan serta kearifan local sebagai ciri khas dan keunggulan serta daya saing.
- 8) Usulan perubahan status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut.

c. Indikator Kinerja

- 1) Adanya kesesuaian kurikulum dengan penelitian yang berbasis keunikan dan kearifan lokal, serta merupakan implementasi dari Kerangka Kuliafikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Perguruan Tinggi.
- 2) Meningkatnya jumlah civitas akademika yang memiliki kompetensi dan reputasi akademik tingkat nasional dan internasional.
- 3) Meningkatnya jumlah teaching grants dan award.
- 4) Tercapainya rasio dosen-mahasiswa yang ideal.
- 5) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang berasal dari luar DKI Jakarta.
- 6) Terbitnya Surat Keputusan Menteri Ristek dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia tentang Penetapan Perubahan Status Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta menjadi Institut Trianandra Jakarta menjadi Institut Trianandra Jakarta.

3. Tahap III : Tahap Unggulan Nasional

Tahap Unggulan Nasional merupakan tahapan penting dalam mewujudkan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra Jakarta menjadi Research Institute. Pada tahap ini perlu meningkatkan inovasi pembelajaran dan produktivitas hasil-hasil penelitian sehingga memiliki keunggulan dan kekuatan daya saing dalam menghadapi *Asean Community* atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

a. Strategi Dasar

Peran serta civitas akademika diarahkan pada kegiatan penelitian.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Merintis sistem seleksi untuk mendapatkan mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada bidang penelitian.
- 2) Merumuskan dan atau menyempurnakan kurikulum yang memfasilitasi dan mendorong civitas akademika untuk melakukan penelitian dan desiminasi hasil.
- 3) Revitalisasi wewenang dan tanggung jawab dan atau tugas pokok dan fungsi civitas akademika.
- 4) Merumuskan ulang reward and punishment system civitas akademika.

c. Indikator Kinerja

- 1) Adanya kandungan dan isi penelitian dalam kurikulum serta disain pembelajaran.
- 2) Adanya mata kuliah dan tugas berbasis penelitian.
- 3) Adanya jumlah mata kuliah berbasis hasil penelitian.
- 4) Adanya proporsi kegiatan penelitian dalam wewenang dan tanggung jawab civitas akademika.
- 5) Adanya pengembangan pusat-pusat studi.

4. Tahap IV : Tahap Unggulan Asia Tenggara

Tahap IV ini merupakan tahap pertumbuhan yang berkelanjutan yang membuktikan adanya keunggulan dan daya saing yang dimiliki oleh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra Jakarta. Pada tahap ini pula bahwa peningkatan produktivitas hasil-hasil penelitian mampu membangun reputasi dan kredibilitas sekolah tinggi atau institut, 35 serta sumber pembiayaan tidak lagi hanya mengandalkan pada sumber yang berasal dari mahasiswa, tetapi sudah memiliki cadangan dan atau tambahan dari pendapatan unit-unit usaha sekolah tinggi.

a. Strategi Dasar

Proses pembelajaran berbasis penelitian.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memantapkan seleksi untuk mendapatkan mahasiswa yang berminat pada penelitian.
- 2) Orientasi penelitian pada inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menjadikan proses pembelajaran sebagai media desiminasi temuan penelitian.
- 4) Meningkatkan kualitas civitas akademika dalam bidang penelitian.

c. Indikator Kinerja

- 1) Adanya kesesuaian penelitian dengan roadmap penelitian sekolah tinggi/institut.
- 2) Adanya kesesuaian skill dan pengetahuan lulusan untuk menyelesaikan realitas permasalahan.
- 3) Meningkatnya jumlah mata kuliah berbasis penelitian.
- 4) Meningkatnya jumlah civitas akademika yang kompeten di bidang penelitian.

B. Strategi Dasar Bidang Penelitian

1. Tahap I : Tahap Capacity Building menjadi Perguruan Tinggi Sehat

Salah satu indikator suatu perguruan tinggi itu sehat adalah adanya penelitian yang dijalankan berbasis roadmap dengan prioritas untuk memperkaya serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil-hasil penelitian dipublikasikan dalam jurnal berskala nasional dan internasional. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana prasarana penunjang penelitian, pembinaan peneliti berbasis roadmap penelitian.

a. Strategi Dasar

Penelitian berbasis roadmap penelitian sekolah tinggi /institut.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan sarana prasarana penunjang penelitian.
- 2) Pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis roadmap penelitian.

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang penelitian.
- 2) Meningkatnya tingkat partisipasi peneliti mengikuti pembinaan.
- 3) Meningkatnya persentase civitas akademika melaksanakan penelitian.
- 4) Meningkatnya jumlah publikasi penelitian tingkat nasional.

2. Tahap II : Tahap Unggulan DKI Jakarta dan Perubahan Status

Tahap ini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta berubah status menjadi Institut Trianandra Jakarta, serta menuju tahap *excellent teaching institute*. Pada tahap ini pula system pembelajaran sudah mulai berbasis Teknologi Informasi dan sejajar dengan institut yang berbasis *teaching institute* di Negara maju. Penelitian dilakukan sebagai pendukung proses pembelajaran. Semua penelitian mempertimbangkan aspek kualitas agar bermanfaat bagi proses pembelajaran. Semua hasil penelitian didokumentasikan sesuai dengan bidang ilmu dan mendukung proses pembelajaran. Publikasi hasil penelitian berorientasi pada tingkat Asean dan Internasional.

a. Strategi Dasar

Hasil penelitian sebagai pendukung utama proses pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pendokumentasian hasil penelitian berdasarkan bidang keilmuan yang diselenggarakan.
- 2) Pemanfaatan hasil-hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Indikator Kinerja

- 1) Terdokumentasikannya hasil-hasil penelitian tsesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.
- 2) Meningkatnya hasil-hasil penelitian yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran.
- 3) Adanya publikasi penelitian tingkat nasional dan internasional.
- 4) Meningkatnya jumlah peneliti menjadi anggota asosiasi keilmuan tingkat nasional.

- 5) Meningkatnya jumlah hasil-hasil penelitian civitas akademika menjadi rujukan pihak eksternal, dan atau sekurang-kurangnya menjadi rujukan 3 (tiga) perguruan tinggi lain.

3. Tahap III : Tahap Unggulan Nasional

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra Jakarta menuju tahap pre-research Institute. Pada tahap ini sistem pembelajaran dan penelitian sudah berbasis TI dan sejajar dengan institut yang berbasis teaching Institute di Negara-negara maju. Pada tahap ini pula, dosen dan mahasiswa telah melakukan penelitian secara terpadu. Tugas Akahit (TA) dan atau skripsi mahasiswa telah didokumentasikan dengan berbasis TI berdasarkan bidang keilmuan sebagai pendukung proses pembelajaran. Selain itu, penelitian-penelitian dilakukan telah banyak didanai oleh berbagai instansi pemerintah dan swasta. Peneliti sebagian besar telah menjadi anggota asosiasi peneliti tingkat nasional dan Asean. Publikasi hasil-hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi minimal tingkat Asean.

a. Strategi Dasar

Penelitian dilakukan dosen bekerjasama dengan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Dalam melakukan penelitian, dosen selalu melibatkan mahasiswa.
- 2) Pendokumentasian hasil-hasil penelitian berbasis teknologi informasi yang dikelompokkan berdasarkan bidang-bidang keilmuan.
- 3) Pemanfaatan hasil-hasil penelitian dosen dan mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 4) Peningkatan perolehan dana penelitian dari pihak eksternal.

- 5) Peningkatan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan tingkat Asean.

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa.
- 2) Meningkatnya partisipasi dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian.
- 3) Terdokumentasikannya Tugas Akhir mahasiswa.
- 4) Digunakannya penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 5) Meningkatnya perolehan hibah/sumber dana penelitian dari eksternal.
- 6) Adanya publikasi penelitian tingkat Asean.
- 7) Bertambahnya peneliti menjadi keanggotaan asosiasi keilmuan tingkat Asean.

4. Tahap IV : Tahap Unggulan Asia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra Jakarta menuju research dan entrepreneurship Institute. Pada tahap ini, penelitian dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan baru sehingga membangun reputasi sekolah tinggi/institut di tingkat internasional. Penelitian menjadi sangat dominan dalam semua aspek, menjadi pendukung utama dalam proses pembelajaran dan sebagai penyumbang utama anggaran pendidikan. Penelitian berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat, sehingga hasil penelitian memperoleh pengakuan 40 internasional dan mengacu pada HAKI. Peneliti telah banyak menjadi anggota asosiasi peneliti tingkat internasional. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat internasional.

a. Strategi Dasar

Semua kegiatan penelitian berorientasi ada kebutuhan riil masyarakat/eksternal.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mendorong penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan penelitian sebagai sumber utama pendapatan institut.
- 3) Peningkatan penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan tingkat internasional.

c. Indikator Kinerja

- 1) Terlaksananya penelitian yang lebih berorientasi kebutuhan riil masyarakat.
- 2) Bertambahnya jumlah hibah/sumber dana penelitian dari eksternal.
- 3) Meningkatnya jumlah penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 4) Meningkatnya reputasi dan publikasi penelitian tingkat internasional (HAKI).
- 5) Bertambahnya jumlah peneliti menjadi anggota asosiasi bidang keilmuan tingkat internasional.

C. Strategi Dasar Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan mengintegrasikan proses pembelajaran dan pelaksanaan penelitian.

1. Tahap I : Tahap Capacity Building Menuju Perguruan Tinggi

Sehat Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab sosial sebuah dari implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut adalah proses internalisasi dan penguatan nilai-nilai tanggung jawab social (social responsibility values) bagi seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta terhadap masyarakat. Kegiatan pengabdian pada

masyarakat bisa dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan metode sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan atau kebutuhan masyarakat sasaran, sepanjang tetap mengacu pada nilai-nilai penguatan social responsibility values.

a. Strategi Dasar

Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan keterlibatan civitas akademika dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Peningkatan keterampilan dan keahlian yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak, khususnya yang terkait dengan program dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya keterlibatan civitas akademika dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan jenis-jenis kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.
- 2) Meningkatnya kualitas kinerja penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan jenis-jenis kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.
- 3) Meningkatnya dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan jenis-jenis kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.
- 4) Meningkatnya kinerja organisasi dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan jenis-jenis kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.

- 5) Adanya desa binaan sebagai tindak lanjut kegiatan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan jenis-jenis kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.
- 6) Adanya pemberian penghargaan (Award) kepada Pemuda Pelopor Pembangunan Desa, Kepala Desa Teladan, Guru Teladan, Kepala Sekolah Teladan dan lain-lain.
- 7) Terselenggaranya kegiatan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan bagi masyarakat umum sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.
- 8) Meningkatnya peran serta masyarakat dalam kegiatan pembangunan melalui kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- 9) Terbentuknya networking (kerjasama) dengan pihak eksternal, baik masyarakat, dunia usaha maupun pemerintah.

2. Tahap II : Tahap Unggulan DKI Jakarta dan Perubahan Status

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap ini lebih berorientasi pada tingkat diseminasi dan atau aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak hanya sekedar penguatan nilai-nilai sosial sosial yang dikembangkan di kampus. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat juga lebih berorientasi dan memfokuskan pada bidang-bidang kebutuhan riil masyarakat, baik sesuai dengan disiplin ilmu yang diselenggarakan maupun lintas disiplin ilmu. Selanjutnya, perubahan status dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta menjadi Institut Trianandra Jakarta merupakan jawaban atas kebutuhan riil masyarakat yang diketahui dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. **a. Strategi Dasar**

- 1) Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin keilmuan dan kebutuhan riil masyarakat.

- 2) Perubahan status dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta menjadi Institut Trianandra Jakarta merupakan jawaban terhadap kebutuhan riil masyarakat yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Integrasi bidang ilmu yang diselenggarakan dengan kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- 2) Penyediaan fasilitas teknologi informasi yang mendukung kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.
- 3) Optimalisasi peran jaringan alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta dalam pelaksanaan dan tindaklanjut kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 4) Perubahan status dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta menjadi Institut Trianandra Jakarta.

c. Indikator Kinerja

- 1) Terlaksananya proses integrasi bidang ilmu yang diselenggarakan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 2) Tersedianya fasilitas teknologi informasi yang mendukung kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.
- 3) Terjadinya sinergitas seluruh civitas akademika dalam pelaksanaan dan tindaklanjut kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 4) Tersedianya beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan berprestasi.
- 5) Tersedianya sekolah, kursus dan pusat pelatihan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 6) Tersedianya pusat konsultasi, advokasi dan pendampingan masyarakat.
- 7) Tersedianya fasilitas dan pusat layanan murah berbagai kebutuhan masyarakat.

- 8) Terjalannya kerjasama yang sinergis dengan alumni dalam menggerakkan pembangunan masyarakat.
- 9) Berdirinya Institut Trianandra Jakarta.

3. Tahap III : Tahap Unggulan Nasional Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat

Pada tahap ini sudah lebih diintegrasikan dan atau disesuaikan dengan kepentingan perintisan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis masyarakat (*community-based science and technology*). Kegiatan pengabdian pada masyarakat menjadi bagian integral dari input, proses pendidikan dan penelitian ilmiah sehingga mampu menghasilkan output yang lebih relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat dalam upaya menciptakan keunggulan daya saing menghadapi era masyarakat ekonomi Asean (*Asean Economic Community*).

- a. Strategi Dasar Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang lebih berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki keunggulan daya saing.

Kebijakan Dasar

- 1) Mengintegrasikan pengabdian pada masyarakat dengan pelaksanaan penelitian ilmiah.
- 2) Peningkatan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan aktualisasi pengabdian pada masyarakat.

- d. Indikator Kinerja

- 1) Terlaksananya pengabdian pada masyarakat berbasis penelitian terapan dan murni.
- 2) Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam upaya meningkatkan relevansi dan aktualisasi pengabdian pada masyarakat.
- 3) Tersedianya media diseminasi dan publikasi hasil penelitian berbasis masyarakat.

- 4) Adanya pusat-pusat studi bagi upaya-upaya pengkajian masalah dan strategi pengembangan dan pembangunan masyarakat.
- 5) Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan dan penelitian (participation action research).

4. Tahap IV : Tahap Unggulan Asia Tenggara

Pada tahap ini, dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra Jakarta diharapkan mampu melaksanakan pengabdian pada masyarakat sejalan dengan statusnya sebagai *Research and Entrepreneurship Institute*. Artinya, pelaksanaan pengabdian pada masyarakat telah benar-benar menjadi bagian integral dari proses pelaksanaan pendidikan dan penelitian, yang mampu mendorong dan menciptakan masyarakat yang mandiri serta memiliki keunggulan dan daya saing di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan penelitian pengabdian pada masyarakat yang lebih berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis keunggulan dan daya saing.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan system insentif bagi dosen/peneliti yang mampu menghasilkan pengetahuan dan teknologi dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang memiliki kunggulan dan daya saing.
- 2) Pengembangan HAKI bagi produk yang memiliki keunggulan dan daya saing untuk pengabdian pada masyarakat.

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya jumlah produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki keunggulan dan daya saing.

- 2) Adanya penghargaan bagi penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki keunggulan dan daya saing.
- 3) Meningkatnya jumlah HAKI atas produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki keunggulan dan daya saing.

D. Strategi Dasar Bidang Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Sebagai salah satu perguruan tinggi milik Oxford Course Indonesia Group, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra Jakarta dalam pengelolaan dan pengembangannya mengacu pada satu regulasi dan kebijakan manajemen. Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini diarahkan pada proses revitalisasi organisasi serta membangun komitmen sumber daya manusia. Pembangunan komitmen sumber daya manusia, antara lain meliputi: rekrutmen, pembinaan, monitoring, evaluasi dan purna tugas pegawai atau karyawan.

1. Tahap I : Tahap Capacity Building Menuju Perguruan Tinggi Sehat

Sebagai perguruan tinggi yang usianya masih kurang dari 10 (sepuluh) tahun, pada tahap ini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta berada pada tahap penataan dan peletakan dasar sistem tata kelola yang mampu dirumuskan secara baik menuju perguruan tinggi sehat. Upaya untuk mencapai predikat perguruan tinggi sehat diperlukan komitmen peningkatan kinerja sistem organisasi dan komitmen sumber daya manusia.

a. Strategi Dasar

Komitmen organisasi dan komitmen sumber daya manusia menjadi pondasi dasar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta sebagai perguruan tinggi dengan predikat sehat.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memperkuat budaya kerja organisasi dan komitmen sumber daya manusia dan atau kepegawaian.
- 2) Perumusan sistem rekrutmen dan pembinaan pegawai atau sumber daya manusia.
- 3) Kesesuaian tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawab pegawai atau sumber daya manusia.
- 4) Monitoring dan evaluasi kinerja organisasi dan komitmen pegawai atau sumber daya manusia.

c. Indikator Kinerja

- 1) Terbangun dan terciptanya budaya kerja organisasi dan komitmen sumber daya manusia dan atau kepegawaian yang kuat dan sehat.
- 2) Terlaksananya sistem rekrutmen dan pembinaan pegawai atau sumber daya manusia yang dijalankan secara baik dan sehat.
- 3) Dilaksananya sistem organisasi dan tata kerja secara baik dan bertanggung jawab.
- 4) Terlaksanya monitoring dan evaluasi kinerja organisasi dan komitmen pegawai atau sumber daya manusia yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

2. Tahap II : Tahap Unggulan DKI Jakarta dan Perubahan Status

Pada tahap ini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta diharapkan mampu berubah status menjadi Institut Trianandra Jakarta yang memiliki keunggulan dan daya saing di tingkat DKI Jakarta. Oleh karena itu, kinerja organisasi dan komitmen sumber daya manusia diharapkan meningkat, sehingga diperlukan model kepemimpinan yang memiliki jiwa crecker untuk melakukan perubahan menuju organisasi yang benar-benar memiliki keunggulan dan daya saing.

a. Strategi Dasar

Membangun kompetensi organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta diharapkan mampu berubah status menjadi

Institut Trianandra Jakarta dan meningkatkan networking (kerjasama).

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mengembangkan gaya dan budaya organisasi serta komitmen sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dan daya saing.
- 2) Merumuskan reward and punishments system baru yang lebih kompetitif.
- 3) Menemukan potensi lokal dan atau akar budaya lokal dalam meningkatkan budaya organisasi dan komitmen sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dan daya saing.
- 4) Memperkuat pemahaman dan kemampuan menjalankan visi, misi dan tujuan organisasi secara baik.

c. Indikator Kinerja

- 1) Tercapainya kepuasan kerja.
- 2) Terciptanya budaya kerja yang lebih kompetitif serta memiliki keunggulan dan daya saing.
- 3) Meningkatnya sikap disiplin dan tanggung jawab kerja yang lebih kompetitif serta memiliki keunggulan dan daya saing.
- 4) Tumbuhnya integritas yang tinggi di seluruh civitas akademika yang lebih baik, serta memiliki keunggulan dan daya saing.

3. Tahap III : Tahap Unggulan Nasional

Pada tahap ini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta diharapkan mampu berubah status menjadi Institut Trianandra Jakarta diharapkan menjadi excellent teaching Institute. Upaya yang harus dilakukan pada tahap ini adalah mampu memperkenalkan produk baru atau diversifikasi, yaitu dengan mempublikasikan hasil-hasil penelitian sebagai produk yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pada tahap ini diperlukan tipe kepemimpinan perguruan tinggi yang memiliki pandangan jauh ke depan (futuristic/visioner)

dan memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal baru (visio-transformational leadership).

a. Strategi Dasar

Revitalisasi organisasi dan komitmen sumber daya manusia dalam rangka diversifikasi produk dan variasi pendapatan.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memperkuat budaya organisasi dan komitmen sumber daya manusia.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kemampuan (skill) pegawai atau sumber daya manusia.
- 3) Meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan efektivitas komunikasi sumber daya manusia.
- 4) Kesesuaian wewenang, tanggung jawab, tugas pokok dan fungsi organisasi.

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya komitmen pegawai/sumber daya manusia terhadap organisasi.
- 2) Meningkatnya kualitas kinerja pegawai atau sumber daya manusia secara efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan tingkat partisipasi pegawai/sumber daya manusia dalam pelaksanaan program organisasi.
- 4) Meningkatnya akuntabilitas tata kelola keuangan organisasi.
- 5) Meningkatnya transparansi tata kelola keuangan organisasi.

4. Tahap IV : Tahap Unggulan Asia Tenggara

Pada tahap ini, produk unggulan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta diharapkan mampu berubah status menjadi Institut Trianandra Jakarta adalah produk penelitian. Kemajuan organisasi dapat diraih melalui pengelolaan organisasi secara professional dengan basis utama produk penelitian dan pembelajaran yang benar-benar keunggulan dan daya saing. Oleh karena itu, pada

tahap ini tugas utama pengelola adalah menjaga dan mengawal kesinambungan pertumbuhan dan pengembangan selama mungkin (sustainable competitive advantage).

a. Strategi Dasar

Membangun kompetensi institusi dan meningkatkan kerjasama dalam rangka mengelola produk baru dan variasi portofolio yang lebih memiliki keunggulan dan daya saing yang mampu bertahan lama.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mengembangkan gaya dan budaya yang mampu menciptakan keunggulan dan daya saing.
- 2) Merumuskan reward and punishment system baru.
- 3) Mendefinisikan kembali dan atau menguatkan tujuan organisasi.
- 4) Memperkuat pemahaman visi, misi dan tujuan organisasi.

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya tingkat kepuasan kerja.
- 2) Terlaksananya reward and punishment system secara konsisten dan konsekuen yang berkelanjutan.
- 3) Meningkatnya pemahaman visi, misi dan tujuan organisasi.
- 4) Terciptanya pegawai/sumber daya manusia yang memiliki integritas terhadap organisasi yang tinggi.

E. Strategi Dasar Bidang Sarana Prasarana

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya didasarkan pada kurikulum, kompetensi, sikap dan ketrampilan dosen dalam mentransformasi ilmu pengetahuan pada mahasiswa, tapi juga ditentukan oleh sarana dan prasarana yang tersedia.

1. Tahap I : Tahap Capacity Building Menuju Perguruan Tinggi Sehat

Pada tahap ini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta menata secara optimal fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Fokus

keberhasilan proses pembelajaran pada tahap ini perlu dirumuskan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja.

a. Strategi Dasar

Kelengkapan fasilitas pembelajaran untuk memenuhi standar sebagai perguruan tinggi sehat.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pengadaan dan melengkapi kebutuhan fasilitas baru.
- 2) Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah ada.

c. Indikator Kinerja

- 1) Terpenuhinya kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana standar minimal.
- 2) Meningkatnya kepuasan stakeholder.
- 3) Meningkatnya tingkat akreditasi program studi.
- 4) Diajukannya usulan akreditasi institusi.

2. Tahap II : Tahap Unggulan DKI Jakarta dan Perubahan Status

Pada tahap ini, dilakukan inovasi sarana dan prasarana yang lebih difokuskan pada peningkatan kegiatan proses pembelajaran. Inovasi dilakukan agar dapat memberikan nilai tambah dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perubahan status dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta menjadi Institut Trianandra Jakarta dan stakeholder. Kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana antar unit untuk mendukung penelitian dan proses pembelajaran.

a. Strategi Dasar

Inovasi fasilitas pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana secara terpadu.
- 2) Kemudahan fasilitas jaringan internet untuk seluruh civitas akademika.

3) Penyediaan fasilitas informasi dan disain materi mata kuliah yang dapat diakses melalui internet.

4) Penambahan fasilitas peralatan laboratorium.

c. Indikator Kinerja

1) Meningkatnya pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana secara terpadu.

2) Meningkatnya penggunaan fasilitas jaringan internet untuk seluruh civitas akademika.

3) Tersedianya fasilitas informasi dan disain materi mata kuliah yang dapat diakses melalui internet secara online.

4) Bertambahnya fasilitas peralatan kebutuhan laboratorium.

3. Tahap III : Tahap Unggulan Nasional

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta menjadi Institut Trianandra Jakarta menuju tahap pre-research Institute. Penambahan fasilitas standar digunakan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian bagi civitas akademika.

a. Strategi Dasar

Penambahan fasilitas standar untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian

b. Kebijakan Dasar

1) Penyediaan dan pengembangan sarana penelitian sebagai penunjang utama pelaksanaan kegiatan penelitian.

2) Merintis kerjasama (networking) dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana penelitian.

3) Meningkatkan nilai tambah terhadap keunggulan dan daya saing.

c. Indikator Kinerja

1) Tersedianya sarana prasarana penunjang utama pelaksanaan penelitian.

2) Terbangunnya kerjasama (networking) dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana penelitian.

- 3) Meningkatnya nilai tambah terhadap keunggulan dan daya saing.

4. Tahap IV : Tahap Unggulan Asia Tenggara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta menjadi Institut Trianandra Jakarta sudah memiliki pondasi yang kuat sebagai research Institute. Pada tahap ini, civitas akademika diharapkan mampu menciptakan dan mengembangkan produk penelitian unggulan bermanfaat langsung bagi Institut, masyarakat, industri dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pada tahap ini pula, pemanfaatan sarana dan prasarana mendukung penemuan dan pengembangan produk penelitian unggulan berskala nasional dan internasional.

a. Strategi Dasar

Optimalisasi pemanfaatan fasilitas penelitian untuk industry skala nasional dan internasional.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pemutahiran fasilitas pendukung penelitian.
- 2) Peningkatan pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian lebih berorientasi industry skala nasional dan internasional.

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya kuantitas dan kualitas fasilitas pendukung penelitian.
- 2) Meningkatnya pendapatan dari pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian.
- 3) Meningkatnya tingkat akreditasi program studi dan institusi dari tingkat standar nasional menjadi standar internasional.
- 4) Meningkatnya nilai tambah terhadap keunggulan dan daya saing produk-produk hasil penelitian.

F. Strategi Dasar Bidang Teknologi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi. Khususnya teknologi informasi dan komputer memberi peluang bagi pengelola perguruan tinggi untuk memanfaatkannya sebagai

pendukung optimalisasi pengelolaan kegiatan Institut, terutama kegiatan bidang pengajaran dan bidang penelitian. Pemanfaatan teknologi tidak saja bersifat pasif, tetapi diarahkan untuk mampu menghasilkan inovasi teknologi sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi institusi. Tahapan pengembangan Institut dari teaching Institute menuju unggul di Asia Tenggara masing-masing memiliki karakteristik dan tantangan berbeda. Oleh karena itu memerlukan perencanaan yang hati-hati dalam memilih dan menggunakan teknologi yang dimiliki.

1. Tahap I : Tahap Capacity Building

Menuju Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta diharapkan telah memiliki predikat sebagai Perguruan Tinggi Sehat. Keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak aspek, seperti pendidikan, keterampilan, pengetahuan, sikap dan pemanfaatan ketrampilan dalam penggunaan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Artinya, kompetensi dalam satu bidang saja tidaklah cukup sebagai jaminan berhasilnya proses belajar-mengajar. Keterampilan dan sikap juga memiliki peran penting dalam mengantarkan keberhasilan lulusan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Sehubungan dengan itu, totalitas kompetensi dosen menjadi prasyarat keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum kompetensi dalam bidang kognitif memang tidak diragukan lagi, tetapi bagaimana pengetahuan itu disajikan dan disampaikan kepada mahasiswa adalah persoalan lain karena harus melibatkan nilai dan etika. Penyajian dan penyampaian materi ajar memerlukan suatu keterampilan tertentu yang dapat dicapai melalui proses yang panjang. Upaya internalisasi pengetahuan yang disertai keterampilan dan sikap pembelajaran ini menjadi isu penting. Salah satu strategi untuk mencapai kondisi semacam itu adalah pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

a. Strategi Dasar

Proses pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi informasi

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan dan pemeliharaan sarana teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran.
- 2) Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah,
- 3) Peningkatan kemampuan dosen dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedianya dan terpeliharanya sarana teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran.
- 2) Terlaksananya kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah,
- 3) Meningkatnya kemampuan dosen dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

2. Tahap II : Tahap Unggulan DKI Jakarta dan Perubahan Status Tinggi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta menuju perubahan status menjadi Institut Trianandra Jakarta menuju tahap unggulan DKI Jakarta. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah baik, berbasis teknologi informasi dan sejajar dengan Institut yang telah berstatus sebagai teaching Institute di negara maju. Inovasi teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi difokuskan sebagai penunjang proses pembelajaran.

a. Strategi Dasar

Inovasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Melakukan inovasi teknologi yang digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran.

- 2) Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah.

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedianya hasil inovasi teknologi untuk peningkatan proses pembelajaran.
- 2) Meningkatnya kerjasama dalam mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah.

3. Tahap III : Tahap Unggulan Nasional

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra Jakarta menuju tahap unggulan nasional. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah bertambah baik berbasis teknologi informasi dan kegiatan penelitian sudah mulai dominan. Teknologi dimanfaatkan sebagai pendukung penelitian bagi civitas akademika. Berbagai produk inovatif dihasilkan dengan pemanfaatan teknologi.

a. Strategi Dasar

Pemanfaatan teknologi bagi kegiatan penelitian.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang kegiatan penelitian.
- 2) Merintis kerjasama dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan teknologi yang telah tersedia.

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedianya sarana teknologi untuk menunjang kegiatan penelitian.
- 2) Teroptimalisasinya kerjasama dengan lembaga lain dalam pemanfaatan teknologi yang telah tersedia.

4. Tahap IV : Tahap Unggulan Asia Tenggara

Penelitian dan pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan yang baru sehingga mampu

membangun reputasi bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra Jakarta di tingkat internasional. Pada tahap ini, teknologi dimanfaatkan sebagai pendukung penelitian berskala industri yang dilakukan oleh civitas akademika.

a. Strategi Dasar

Pemanfaatan teknologi yang lebih berorientasi pada kegiatan penelitian berskala industri.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang penelitian berskala industri.
- 2) Pemanfaatan teknologi yang berorientasi pada kebutuhan pasar atau industry.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan kalangan industri atau lembaga lain untuk mendapatkan dana.

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedianya dan berkembangnya sarana teknologi sebagai penunjang penelitian berskala industri.
- 2) Meningkatnya pemanfaatan teknologi yang berorientasi pada kebutuhan pasar atau industri.
- 3) Meningkatnya kerjasama dengan kalangan industri atau lembaga lain untuk mendapatkan dana.

G. Strategi Dasar Bidang Keuangan Bidang keuangan

Bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan institusi. Bidang ini memiliki posisi sangat penting. Tanggungjawab bidang ini tidak saja terbatas pada efektivitas dan efisiensi dalam pengeluaran dana (outflow), akan tetapi juga kemampuan pengadaan dana (inflow). Mengingat bidang keuangan merupakan salah satu kegiatan pendukung utama terselenggaranya kegiatan, maka sejak dari pengelolaan sumber sampai dengan kebijakan penggunaan dana harus dikaitkan secara langsung dengan kegiatan utama dan kegiatan pendukung lainnya. Sebagaimana

disadari bahwa persoalan pokok yang mendominasi bidang keuangan adalah terbentuknya variasi sumber dana (internal fund and external fund).

1. Tahap I : Tahap Capacity Building Menuju Perguruan Tinggi Sehat

Pada tahap Tahap *Capacity Building* menuju Perguruan Tinggi Sehat, semua pembiayaan masih bersumber dari institusi yang sebagian besar berasal dari mahasiswa (*traditionally funded private Institute*). Pengelolaan keuangan diarahkan pada efektivitas dan efisiensi sumber dana. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 10% - 15% berasal dari non-mahasiswa.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pemanfaatan dan pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien.
- 2) Pengembangan sarana dan prasarana didasarkan atas skala prioritas.
- 3) Penggunaan sarana dan prasarana dioptimalkan.
- 4) Perintisan dana dari sumber non-mahasiswa

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya pemanfaatan dan pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien.
- 2) Meningkatnya pengembangan sarana dan prasarana didasarkan atas skala prioritas.
- 3) Meningkatnya penggunaan sarana dan prasarana dioptimalkan.
- 4) Bertambahnya dana dari sumber non-mahasiswa.

2. Tahap II : Tahap Unggulan DKI Jakarta dan Perubahan Status

Pada tahap unggulan DKI Jakarta, sumber dana dari selain mahasiswa mulai ditingkatkan dengan cara menjalin *networking* dengan pihak-pihak terkait (*pre-entrepreneurial university*). Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk SDM-nya.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 26% - 40% berasal dari non-mahasiswa.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Intensifikasi sumber dana non-mahasiswa.
- 2) Investasi pada sarana dan prasarana pembelajaran.
- 3) Investasi pada pengembangan kompetensi SDM.

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya sumber dana non-mahasiswa.
- 2) Meningkatnya investasi pada sarana dan prasarana pembelajaran.
- 3) Meningkatnya Investasi pada pengembangan kompetensi SDM.

3. Tahap III : Tahap Unggulan Nasional

Pada tahap unggulan nasional, sumber dana dari selain mahasiswa sudah lebih ditingkatkan dengan cara merintis dana dari penelitian yang dibiayai oleh pihak luar, serta merintis dana dari hasil pengembangan bisnis (*entrepreneurial university*). Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, termasuk SDM-nya.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 26% - 40% berasal dari non-mahasiswa.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Perintisan dana dari penelitian yang bersumber dari pihak luar.
- 2) Perintisan sumber dana dari produk/bisnis baru (diversifikasi).
- 3) Investasi pada sarana dan prasarana penelitian

- 4) Investasi pada pengembangan SDM untuk memperkuat *research skill*.

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya dana dari penelitian yang bersumber dari pihak luar.
- 2) Meningkatnya sumber dana dari produk/bisnis baru (diversifikasi).
- 3) Meningkatnya sarana dan prasarana penelitian
- 4) Meningkatnya pengembangan SDM untuk memperkuat *research skill*.

4. Tahap IV : Tahap Unggulan Asia Tenggara

Pada tahap unggulan asia tenggara, sumber dana sebagian besar (lebih dari 40%) berasal dari non mahasiswa, terutama berasal dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini, persoalan dana dan sumber dana telah mampu diatasi dengan baik (*sustainable university*). Pengelolaan keuangan ditekankan salah satunya pada peningkatan kualitas penelitian yang berorientasi eksternal, sehingga dapat mendatangkan dana bagi institusi. Dosen dipacu untuk mengembangkan ketrampilan dalam melakukan penelitian dan diharapkan dapat memperoleh dana hibah penelitian (*research grant*).

a. Strategi Dasar

Sumber dana >40% berasal dari non mahasiswa

b. Kebijakan Dasar

- 1) Ekstensifikasi dana dari penelitian yang berasal dari pihak luar.
- 2) Ekstensifikasi dan pengembangan produk/bisnis baru.
- 3) Inovasi dalam investasi sarana dan prasarana penelitian.
- 4) Peningkatan *research skill* SDM.

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya porsi dana dari penelitian.
- 2) Peningkatan porsi dana dari produk/bisnis baru.

BAB V**PENUTUP**

Rencana Strategis 2016-2022 merupakan rencana jangka menengah dalam mewujudkan sekolah tinggi/Institut yang unggul dan berdaya saing. Apabila keadaan tertentu terjadi perubahan lingkungan strategis di luar prediksi, Rencana Strategis menghadapi kendala dalam implementasinya, maka dapat dilakukan perubahan atas inisiatif pimpinan sekolah tinggi/Institut, yang dimintakan pertimbangan kepada Senat dan Badan Pembina Harian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra Jakarta.

Demikian penyusunan Rencana Strategis 2016-2022 dengan segala keterbatasan, hanya kesungguhan, komitmen merupakan modal besar bagi tercapainya rencana strategis menuju perguruan tinggi yang memiliki keunggulan dan daya saing dalam bidangnya masing-masing. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, agar kami memiliki kekuatan dan kemampuan dalam melakukan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta atau Institut Trianandra Jakarta.